

PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL MELALUI PENYULUHAN TENTANG KEGUNAAN BUKU KIA (KESEHATAN IBU DAN ANAK) DI PUSKESMAS PEMBANTU GUMBANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAL

Eufrasia Prinata Padeng^{1*}, Fransiska Nova Nanur²

^{1,2}Dosen DIII Kebidanan UNIKA Santu Paulus Ruteng

Email : rinny.padeng90@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Kelas Perempuan Hamil Melalui Bimbingan Penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) Di Pustu Gumbang. Kelas ibu hamil merupakan salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan penjelasan terkait Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai upaya belajar dari ibu, suami dan keluarga melalui metode pembelajaran bersama di kelas yang difasilitasi oleh petugas kesehatan. Penyelenggaraan kelas bagi ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Pelaksanaan kelas untuk ibu hamil menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan media Slide (Power Point). Pelaksanaan kelas ibu hamil di Pustu Gumbang menunjukkan bahwa penyuluhan membawa perubahan perilaku dan pengetahuan ibu hamil. Untuk itu perlu menjadikan penyuluhan sebagai kegiatan rutin dalam melaksanakan perkuliahan ibu hamil.

Kata Kunci: Wanita Hamil, Buku KIA, Pengetahuan

ABSTRACT

Implementation of Class for Pregnant Women through Guidance on the Use of the MCH (Maternal and Child Health) Book at Pustu Gumbang. The class of pregnant women is one of the important activities in implementing the explanation regarding the MCH Handbook (Maternal and Child Health) in the community. The purpose of this activity is as an effort to learn from mothers, husbands and families through collective learning methods in class facilitated by health workers. The implementation of classes for pregnant women aims to increase the knowledge of pregnant women about pregnancy care, childbirth, childbirth and newborns. Classroom implementation for pregnant women uses the extension method using the MCH Handbook (Maternal and Child Health) and Slide (Power Point) media. The implementation of the class for pregnant women at Pustu Gumbang shows that counseling brings about changes in behavior and knowledge of pregnant women. For this reason, it is necessary to make counseling a routine activity in carrying out lectures for pregnant women.

Keywords: Pregnant Women, MCH Handbook, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Kelas Ibu hamil merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan Buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu , suami , keluarga melalui metode kegiatan belajar bersama dalam kelas yang difasilitasi oleh petugas kesehatan. Pelayanan Kelas ibu hamil dilaksanakan sesuai kebutuhan serta menjangkau seluruh ibu hamil dalam suatu wilayah (Tyastuti Siti, 2016).

Pelayanan Kelas ibu hamil bersumber dari Buku KIA yang sudah di bagikan kepada ibu hamil saat kunjungan pertama di fasilitas kesehatan. Pelayanan yang dilakukan membahas beberapa point penting dalam kehamilan yaitu tentang perubahan yang terjadi selama masa kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. Data Riskesdas 2018 menunjukkan terdapat 60% ibu hamil yang memiliki Buku KIA dan 40 % tidak memiliki buku KIA. Ibu hamil Yang tidak memiliki Buku KIA terbukti tidak melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas. Sementara itu data sebaran kepemilikan buku KIA untuk seluruh Indonesia, Propinsi Nusa Tenggara Timur tercatat menempati urutan ke 26 yaitu 67 %. Jadi keadaan ini yang menyebabkan tidak efektifnya bimbingan kelas ibu hamil (Riskesdas, 2018).

Buku KIA merupakan buku Kesehatan Ibu dan Anak yang berisi tentang catatan kesehatan ibu , mulai dari catatan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Selain mengenai informasi ibu, buku KIA juga berisi catatan informasi anak (bayi Baru lahir hingga usia 6 tahun), juga berisi tentang berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA juga digunakan sebagai salah satu sumber dalam pelaksanaan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Bimbingan Kelas ibu Hamil yang di lakukan merupakan pembangunan kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan ini dapat terlihat pada tujuan SDGs yang harus dicapai pada tahun 2030 yang disusun dalam tujuh belas indikator. Salah satu tujuan SDGs adalah menurunkan angka Kematian Ibu dan Bayi.

Upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dilakukan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat efektif dilakukan kerana masyarakat merupakan subyek dari pelayanan kesehatan. Salah satu upaya tersebut adalah memberikan *antenatal kelas*/kelas ibu hamil untuk mempersiapkan ibu hamil menjalani kehamilan, persalinan, nifas dan persiapan menyusui . Kegiatan Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan anak) (Permenkes, 2014)

Kehamilan dan melahirkan menimbulkan resiko kesehatan yang besar termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah sebelumnya . berdasarkan Kartu Skor Poedji Rohyati ibu hamil tanpa masalah masuk dalam kategori berisiko rendah sedangkan ibu hamil yang menderita komplikasi jangka panjang akan mengancam jiwa bahkan sampai pada kematian (Rochjati, 2011).

Sebagai salah satu upaya menekan tingginya AKI dan AKB, kami dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng,

melakukan kegiatan PKM di desa Gumbang dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil melalui kelas ibu hamil. Dengan pengawasan ibu hamil dapat diketahui lebih awal komplikasi saat kehamilan dan dapat segera di atasi. Pengawasan saat hamil dapat menurunkan AKI dan AKB.

Pengawasan ibu hamil dilakukan melalui pemberian penyuluhan mengenai kehamilan , persalinan, nifas dan persiapan menyusui bayinya. Pengetahuan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya, persiapan persalinan, perawatan ibu nifas, perawatan bayi baru lahir dan menyusui. Pengetahuan yang diberikan membantu menurunkan AKI karena dengan mengetahui lebih awal tanda bahaya seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko yang kematian dapat teratasi dan tertangani lebih dini. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan Di Puskesmas Pembantu Gumbang.

2. MASALAH

Desa Gumbang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pagal. Sasaran Ibu hamil di Pustu Gumbang sebanyak 25 orang dengan klasifikasi ibu hamil TM 1 dengan Usia Kehamilan 1-13 minggu sebanyak 5 orang, TM II usia kehamilan 14-27 minggu sebanyak 7 orang dan TM III usia kehamilan 28 sampai 41 minggu sebanyak 13 orang. Semua ibu hamil yang berada di Pustu Gumbang sudah memiliki buku KIA dan di bawakan saat kegiatan berlangsung. Dominan ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Dengan jenjang pendidikan seperti ini bisa disimpulkan pemahaman ibu tentang pentingnya Buku KIA juga rendah.

Berdasarkan permasalahan ini kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kelas ibu hamil di Pustu Gumbang Wilayah kerja puskesmas Pagal. Dalam kegiatan ini kami membahas tentang semua yang ada didalam buku KIA yaitu tentang pendidikan kesehatan meliputi beberapa tema : “ Pengetahuan ibu tentang Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil TM 1-TM III tentang Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir (Depkes, RI)

Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan , keterampilan dan sikap positif ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan BBL melalui penyuluhan tatap muka menggunakan Buku KIA dan media slide (materi yang diberikan di masukan dalam power point). Hasil penelitian yang dilakukan Widiar (2018) menyimpulkan bahwa pelatihan kehamilan dengan media slide lebih banyak efektif dibandingkan dengan media flipchart dalam meningkatkan persiapan persalinan ibu hamil (Widiar et al., 2018).

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Pustu Gumbang :



3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahapan persiapan dari kegiatan ini adalah diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Pembantu Gumbang untuk pelaksanaan kegiatan, persiapan administratif seperti presensi peserta dan materi

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu penyuluhan melalui komunikasi secara tatap muka dengan ibu hamil. Penyuluhan ini dilakukan saat kelas ibu hamil dengan sasaran ibu hamil TM1 (12 minggu), TM II (minggu ke 13-27 minggu) dan TM III (28 minggu-40 minggu) di Pustu Gumbang wilayah kerja Puskesmas Pagal dengan jumlah sasaran 25 orang. Media yang digunakan adalah Buku KIA yang sudah dimiliki oleh setiap ibu hamil. Secara Tekhnis pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahapan persiapan, sosialisasi kegiatan, pengukuran pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan, kegiatan penyuluhan, pengukuran pengetahuan ibu hamil setelah kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut.

Materi penyuluhan yang diberikan saat kelas ibu hamil ini mencakup Kehamilan, persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. Sebelum penyuluhan dimulai, para peserta mengisi daftar hadir yang mencakup Nama ibu, Umur, Pendidikan, usia kehamilan dan mulai mengecek kelengkapan kegiatan seperti Buku KIA ibu. Setelah mengisi daftar hadir, dilakukan pretest terkait dengan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta berjumlah 20 pertanyaan yaitu terkait kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Masing-masing dengan 5 pertanyaan. Setelah dilakukan pretest peserta di berikan penyuluhan secara tatap muka dengan tim pelaksana. Setelah penyuluhan diadakan, kembali menanyakan pertanyaan terkait materi penyuluhan yang sudah diberikan (posttest).

c. Evaluasi

a. Struktur

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi D III Kebidanan dengan jumlah peserta 25 orang ibu hamil

b. Proses

Proses kegiatan ini berjalan dengan lancar . semua peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias dan aktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta

a. Usia

Umur sangat berpengaruh terhadap kehamilan karena diharapkan organ reproduksi sudah siap dan matang dalam menghadapi kehamilan (Notoadmodjo,2002). Menurut Kartu Skor Poedji Roehjati tiap kondisi ibu hamil dan faktor resiko akan diberi skor. Pemberian skor ini berfungsi sebagai alat komunikasi informasi dan edukasi/KIE bagi ibu dan juga sebagai alat peringatan bagi tenaga kesehatan . Pembagian skor ini di bagi dalam tiga kategori yaitu kehamilan risiko rendah (KRR), kehamilan risiko Tinggi (KRT) dan Kehamilan risiko sangat Tinggi (KRST). Ibu hamil dengan usia < 16 tahun dan >35 tahun termasuk dalam kelompok faktor resiko. Rentanan usia Dari 25 peserta yang ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil adalah 26-30 tahun. Para peserta kelas ibu hamil tidak masuk dalam kategori faktor resiko.

Pendidikan

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijakan. Sehingga pendidikanan pengetahuan saling berkaitan. Wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam meperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri (Meliono 2007).

Dilihat dari tingkat pendidikan peserta kelas ibu 72% bependidikan Sekolah Dasar (SD) dan 28% berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) . Penelitian yang dilakukan oleh Purbadewi mengatakan ada kecendrungan bahwa ibu yang berpendidikan rendah mudah mengalami komplikasi seperti anemia (Purbadewi Lindung, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin sedikit jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi. Melalui pendidikan setiap ibu hamil dapat melatih daya pikir sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi .

Penelitian yang dilkukan oleh Pratiastuti mendapatkan hasil bahwa Buku KIA merupakan sarana pendidikan kesehatan yang sangat efektif bagi perempuan dengan pendidikan rendah, sumber informasi yang handal untuk wanita primipara, persalinan dan perawatan anak dan bantuan yang efektif untuk komunikasi kesehatan antara ibu hamil dan tenaga kesehatan (Pratiastuti & Syafiq, 2018)Walaupun ibu hamil sudah mendapatkan buku KIA yang salah satu halamanya berisi tentang pengetahuan kehamilan, persalinan, nifas dan BBL, namun pengetahuan ibu hamil tetap di kategorikan kurang karena faktor pendidikan juga dianggap berpengaruh pada kemampuan ibu hamil untuk membca dan memahami isi dari Buku KIA (Pamungkas et al., 2020).

Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisah melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani,2011). Salah satu metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah dengan cara tatap muka. Metode ini digunakan untuk

membina perilaku baru, atau membina seseorang yang telah mulai tertarik dengan suatu perubahan perilaku.

Pada pengabdian ini, sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil dengan menanyakan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, nifas dan BBL. Hasil pengukuran didapatkan pengetahuan peserta tentang kehamilan, persalinan, nifas dan BBL sebelum penyuluhan termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

NO	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Apakah pengertian tentang kehamilan	8	32	17	68	21	84	4	16
2	Apakah Ibu Tahu tentang tanda dan gejala kehamilan	14	56	11	44	21	84	4	16
3	Apakah Ibu tahu tanda bahaya kehamilan	12	48	13	52	22	88	3	12
4	Apakah ibu Tahu makanan sehat pada ibu hamil	20	80	5	20	22	88	3	12
5	Apakah ibu tahu masalah lain pada Ibu hamil	13	52	12	48	22	88	3	12
6	Apakah ibu Tahu tentang persalinan	18	72	7	28	22	88	3	12
7	Apakah ibu tahu tanda bahaya persalinan	8	32	17	68	21	84	4	16
8	Apakah ibu tahu tanda bayi akan lahir	20	80	5	20	23	92	2	8
9	Apakah ibu tahu proses melahirkan	10	40	15	60	23	92	2	8
10	Apakah ibu tahu masalah pada persalinan	15	60	10	40	23	92	2	8
11	Apakah ibu tahu tentang masa nifas	6	24	19	76	22	88	3	12
12	Apakah ibu tahu cara menyusui Bayi	22	88	3	12	25	100	0	0
13	Apakah ibu tahu perawatan pada ibu Nifas	14	56	11	44	22	88	3	12
14	Apakah ibu tahu tentang Program KB	22	88	3	12	25	100	0	0
15	Apakah ibu tahu tanda bahaya masa nifas	10	40	15	60	21	84	4	16
16	Apakah ibu tahu cara merangsang perkembangan anak	9	36	16	64	20	80	5	20
17	Apakah ibu tahu jadwal pemberian vitamin A pada anak	9	36	16	64	20	80	5	20
18	Apakah ibu tahu cara membuat MP ASI	9	36	16	64	20	80	5	20
19	Apakah ibu tahu cara memerah ASI	9	36	16	64	20	80	5	20

Apakah ibu tahu cara
membuat MP ASI anak 6-9
bulan

20

6

24

16

64

20

80

5

20

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa peserta belum memahami tentang isi Buku KIA yang mencakup kehamilan , persalinan, nifas dan Bayi Baru Lahir. Setelah diberi penyuluhan , pengetahuan peserta tentang kehamilan, persalinan, nifas dan BBL meningkat menjadi lebih baik. Menurut Notoadmodjo (2010) Pengetahuan merupakan Hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior)



5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penyuluhan dengan menggunakan tatap muka dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang isi Buku KIA. Hasil dari pengabdian yang dilakukan sangat memuaskan karena dapat merubah perilaku ibu hamil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan

2. Saran

- a. Dibuatkan jadwal rutin untuk kegiatan kelas ibu hamil
- b. Petugas kesehatan lebih khusus Bidan dalam melakukan kelas ibu hamil gunakan media penyuluhan secara tatap muka. Penelitian yang dilakukan oleh Solang dan Korompis menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil. Untuk perlu menjadikan penyuluhan sebagai kegiatan rutin dalam pelaksanaan kelas ibu hamil (Solang & Korompis, 2015)

6. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes ,R.I. (2012). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta : Depkes RI dan JICA
- Fitriani. S. (2011). *Promosi Kesehatan*.Ed 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kemendes RI. (2019). *Kelas Ibu, Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita*.
- Meliono, I (2007). *Pengetahuan*.In : MPKT Modul I. Jakarta: FEUI.
- Pamungkas, C. E., Wd, S. M., & Amini, A. (2020). *Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku KIA Pada kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanag Pule*. 2(1), 23-30.
- Permenkes. (2014). *Permenkes RI Nomor 97*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiastuti, W., & Syafiq, A. (2018). *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health ICASH-A20 Evaluation Of Mother And Child Health (MCH) HANDBOOK: A SYSTEMATIC REVIEW Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*. 3, 136-142.
- Purbadewi Lindung, U. S. N. Y. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. 2(April), 31-39. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pd53t>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rochyati,P. (2011). *Skrining ANtenatal Pada Ibu Hamil*. Airlangga University Press, Edisi 2,43
- Solang, S. D., & Korompis, M. D. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Kehamilan lan Terhadap Pening eningkatan Pengetahuan Ibu Hamil*. 3(1), 66-72.
- Tyastuti Siti, W. H. . (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Widiar, R. P., Deliana, S. M., & Uniska, A. K. (2018). The Effectiveness of Pregnancy Training Class towards the Childbirth Preparation in Kendal Regency. *Public Health Perspective Journal*, 3(1).